

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

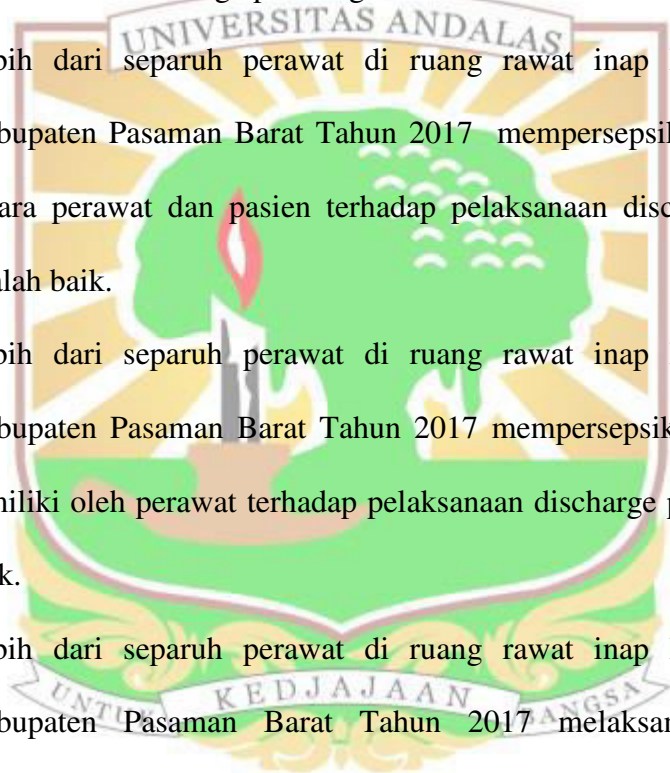
A. Kesimpulan

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, suatu penelitian untuk melihat hubungan antara variabel dependen (pelaksanaan discharge planning) dengan variabel independen (faktor-faktor pelaksanaan discharge planning) meliputi karakteristik perawat (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan lama kerja), sikap perawat, motivasi perawat, peran dan dukungan tenaga kesehatan lain pasien dan keluarga, komunikasi dan waktu yang dimiliki oleh perawat. Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Inap RSUD Jambak Kabupaten Pasaman Barat dengan 93 orang responden.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan analisis statistik, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan :

1. Lebih dari separuh perawat di ruang rawat inap RSUD Jambak Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017 berusia ≤ 35 tahun (dewasa awal). Sebagian besar perawat adalah perempuan. Tingkat pendidikan perawat sebagian besar adalah D3 keperawatan. Lebih dari separuh perawat mempunyai lama kerja ≤ 5 tahun.
2. Lebih dari separuh perawat di ruang rawat inap RSUD Jambak Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017 memiliki sikap positif terhadap pelaksanaan discharge planning

3. Lebih dari separuh perawat di ruang rawat inap RSUD Jambak Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017 mempunyai motivasi yang rendah terhadap pelaksanaan discharge planning
4. Lebih dari separuh perawat di ruang rawat inap RSUD Jambak Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017 mempersepsikan peran dan dukungan tenaga kesehatan lain, pasien dan keluarga terhadap pelaksanaan discharge planning adalah baik.
5. Lebih dari separuh perawat di ruang rawat inap RSUD Jambak Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017 mempersepsikan komunikasi antara perawat dan pasien terhadap pelaksanaan discharge planning adalah baik.
6. Lebih dari separuh perawat di ruang rawat inap RSUD Jambak Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017 mempersepsikan waktu yang dimiliki oleh perawat terhadap pelaksanaan discharge planning adalah baik.
7. Lebih dari separuh perawat di ruang rawat inap RSUD Jambak Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017 melaksanakan discharge planning dengan kurang baik.
8. Tidak ada hubungan yang bermakna antara usia perawat, jenis kelamin, status perkawinan, dan lama kerja dengan pelaksanaan discharge planning di ruang rawat inap RSUD Jambak Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017. Ada hubungan yang bermakna antara



tingkat pendidikan dengan pelaksanaan discharge planning di ruang rawat inap RSUD Jambak Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017.

9. Tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap perawat dengan pelaksanaan discharge planning di ruang rawat inap RSUD Jambak Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017.
10. Ada hubungan yang bermakna antara motivasi perawat dengan pelaksanaan discharge planning di ruang rawat inap RSUD Jambak Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017.
11. Tidak ada hubungan yang bermakna antara peran dan dukungan tenaga kesehatan lain, pasien dan keluarga dengan pelaksanaan discharge planning di ruang rawat inap RSUD Jambak Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017.
12. Ada hubungan yang bermakna antara komunikasi dengan pelaksanaan discharge planning di ruang rawat inap RSUD Jambak Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017
13. Tidak ada hubungan yang bermakna antara waktu yang dimiliki oleh perawat dengan pelaksanaan discharge planning di ruang rawat inap RSUD Jambak Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017.
14. Faktor tingkat pendidikan perawat merupakan faktor yang paling dominan dari semua faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan discharge planning di ruang rawat inap RSUD Jambak Tahun 2017.



B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Dapat memberikan kesempatan kepada perawat di setiap ruangan rawat inap RSUD Pasaman Barat untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan perawat tentang pelaksanaan discharge planning. Selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi perawat dengan cara memberikan misalnya dengan memberikan *reward* dan *punishment*, pelatihan, maupun seminar yang berkaitan dengan pelaksanaan discharge planning.

2. Bagi instansi pendidikan

Untuk proses pendidikan diharapkan membentuk pola motivasi yang dapat diterapkan pada peserta didik sejak dini, dan peserta didik mendapat pengetahuan tentang pentingnya pelaksanaan discharge planning, sehingga menghasilkan perawat yang memiliki dedikasi yang tinggi dalam proses keperawatan.

3. Bagi peneliti selanjutnya dan penelitian

Agar peneliti berikutnya meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan discharge planning serta melakukan penelitian dengan metode penelitian lain, sehingga mutu pelayanan rumah sakit yang optimal dapat dicapai dengan baik.